**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT yang berjumlah 5 murid, yakni 1 perempuan dan 4 laki-laki. Pengukuran terhadap kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata terhadap murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT melalui kegiatan bermain kartu kata*.*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 5 murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT, berikutnya data akan disajikan melalui analisis deskriptif secara kuantitatif. Dalam menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil tes awal dan tes akhir kemampuan membaca permulaan untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. **Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

Tes awal dilakukan sebelum diberikan kegiatan bermain kartu kata yakni untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT dalam membaca huruf, suku kata dan kata, data hasil tes awal membaca permulaan tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1. Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1  2  3  4  5 | GV  FK  MS  MH  YL | 17  16  16  14  15 | 56,6  53,3  53,3  46,6  50 | Tidak Tuntas  Tidak Tuntas  Tidak Tuntas  Tidak Tuntas  Tidak Tuntas |

Berdasarkan informasi seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh skor dan nilai kemampuan membaca permulaan dari lima murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT sebelum kegiatan bermain kartu kata, yakni Murid GVmemperolah skor 17 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 56,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid GV berada pada kategori tidak tuntas, yang murid tersebut hanya mampu membaca dengan tepat pada item soal nomor 1, mampu membaca namun belum tepat pada item soal 2, 3, 4, 5, 6 dan masih terhambat dalam membaca item soal 7, 8, 9, 10 yang terdiri dari enam dan tujuh karakter huruf seperti; “pisang, sepatu, pesawat”.. Murid FKmemperolah skor 16 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 53,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid FK berada pada kategori tidak tuntas, yang murid tersebut hanya mampu membaca dengan tepat pada item soal nomor 5, mampu membaca namun belum tepat pada item soal 1, 2, 3, 4 dan masih terhambat dalam membaca item soal 6, 7, 8, 9, 10 yang terdiri dari lima, enam dan tujuh karakter huruf seperti; “mobil, pisang, sepatu, pesawat”. Murid MSmemperolah skor 16 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 53,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid MS berada pada kategori tidak tuntas, yang murid tersebut hanya mampu membaca namun belum tepat pada item soal 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan masih terhambat dalam membaca item soal 7, 8, 9, 10 yang terdiri dari enam dan tujuh karakter huruf seperti; “pisang, sepatu, pesawat”. Murid MHmemperolah skor 14 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 46,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid MH berada pada kategori tidak tuntas, yang murid tersebut hanya mampu membaca namun belum tepat pada item soal 1, 2, 3, 4 dan masih terhambat dalam membaca item soal 5, 6, 7, 8, 9, 10 yang terdiri dari lima, enam dan tujuh karakter huruf seperti; “mobil, pisang, sepatu, pesawat”. Murid YL memperolah skor 15 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid YL berada pada kategori tidak tuntas, yang murid tersebut hanya mampu membaca namun belum tepat pada item soal 1, 2, 3, 4, 5 dan masih terhambat dalam membaca item soal 6, 7, 8, 9, 10 yang terdiri dari lima, enam dan tujuh karakter huruf seperti; “balon, mobil, pisang, sepatu, pesawat”. Mencermati nilai hasil belajar yang diperoleh kelima murid tersebut maka semua murid berada pada kategori tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

KKM 60

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

Berdasarkan visualisasi grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa dari lima murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT yakni KKM 60 sehingga berada pada kategori tidak tuntas.

1. **Kemampuan Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

Pada tes akhir dilakukan setelah kegiatan bermain kartu kata yakni untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT dalam membaca permulaan, data hasil tes akhir membaca permulaan tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.2. Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1  2  3  4  5 | GV  FK  MS  MH  YL | 24  21  22  19  20 | 80  70  73,3  63,3  66,6 | Tuntas  Tuntas  Tuntas  Tuntas  Tuntas |

Berdasarkan informasi seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh skor dan nilai kemampuan membaca permulaan dari lima murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT setelah kegiatan bermain kartu kata, yakni Murid GVmemperolah skor 24 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai yang murid tersebut telah mampu membaca dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, mampu membaca namun belum tepat dengan bantuan pada item soal 5, 6, 7, 8, 9, 10. Murid FKmemperolah skor 21 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid FK berada pada kategori tuntas, yang murid tersebut telah mampu membaca dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 5, mampu membaca namun belum tepat dengan bantuan pada item soal 4, 6, 7 serta belum mampu membaca sama sekali pada item soal 7, 8, 10. Murid MSmemperoeah skor 22 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 73,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid MS berada pada kategori tuntas, yang murid tersebut telah mampu membaca dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, mampu membaca namun belum tepat dengan bantuan pada item soal 6, 7 dan tidak mampu sama sekali pada item soal 8, 9, 10. Murid MHmemperolah skor 19 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 63,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid MH berada pada kategori tuntas, yang murid tersebut telah mampu membaca dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, mampu membaca namun belum tepat dengan bantuan pada item soal 4, 5, 6 serta belum mampu membaca sama sekali pada item soal 7, 8, 9, 10. Murid YLmemperolah skor 24 dan setelah dikonversikan ke skala nilai 100 maka memperoleh nilai 66,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid YL berada pada kategori tuntas, yang murid tersebut telah mampu membaca dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, mampu membaca namun belum tepat dengan bantuan pada item soal 5, 6 serta belum mampu membaca sama sekali pada item soal 7, 8, 9, 10. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

KKM 60

**Grafik 4.2 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

Berdasarkan visualisasi grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa dari lima murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT yakni KKM 60 sehingga semua murid berada pada kategori tuntas.

1. **Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Setelah Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT melalui kegiatan bermain kartu kata, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT antara sebelum dan setelah kegiatan bermain kartu kata. Adapun perbandingan nilai hasil belajar membaca permulaan tersebut antara sebelum dan sesudah kegiatan bermain kartu kata dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Setelah Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode Murid** | **Nilai Kemampuan**  **Membaca** | | **Keterangan** |
| **Sebelum** | **Setelah** |
| GV | 56,6 | 80 | Terjadi peningkatan |
| FK | 53,3 | 70 | Terjadi peningkatan |
| MS | 53,3 | 73,3 | Terjadi peningkatan |
| MH | 46,6 | 63,3 | Terjadi peningkatan |
| DG | 50 | 66,6 | Terjadi peningkatan |

Data pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa semua murid memperlihatkan perbedaan kemampuan dalam membaca permulaan antara sebelum dan setelah kegiatan bermain kartu kata pada murid tunagrahita ringan yang perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan setelah kegiatan bermain kartu kata lebih tinggi dibanding sebelum kegiatan bermain kartu kata. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan dasar kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT antara sebelum dan setelah kegiatan bermain kartu kata dapat dilihat dalam visualisasi grafik 4.3 berikut:

KKM 60

**Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Setelah Kegiatan Bermain Kartu KataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT**

**B. Pembahasan**

Murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik secara minimal dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas dasar II di SLB Bhakti Luhur Maumere yang menunjukkan masalah penelitian bahwa murid tunagrahita ringan mangalami kesulitan dalam membaca permulaan. Karena hal tersebut, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Bhakti Luhur Maumere diperlukan perlakuan dan solusi, dan pada akhirnya ditetapkan untuk menerapkan kegiatan bermain kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca permulaan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pada saat tes awal *s*ebelum diberikan kegiatan bermain kartu kata dalam pembelajaran membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT yakni pada tes awal semua murid yakni (GV, FK, MS, MH, YL) memperoleh hasil belajar membaca yang dikategorikan belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT yakni KKM 60

Namun, setelah diberikan kegiatan bermain kartu katadalam pembelajaran membaca, kelima murid tersebut telah memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Pada tes akhir dari kelima murid tunagrahita ringan yakni (GV, FK, MS, MH, YL) memperoleh peningkatan nilai hasil belajar semua berada pada kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan kegiatan bermain kartu kata sangat berpengaruh pada perolehan nilai hasil belajar murid tunagrahita ringan dalam membaca permulaan.

Penggunaan media pembelajaran yang dikolaborasikan dengan kegiatan bermain sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II sebelum diberikan kegiatan bermain kartu kata jauh lebih rendah dibandingkan setelah diberikan kegiatan bermain kartu kata di kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT, salah satu faktor selama ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang diduga belum tepat dan belum sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik murid tunagrahita ringan dalam belajar membaca.

Berkaitan dengan pemberian kegiatan bermain kartu katadalam pembelajaran membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT, tergantung pada banyak faktor, seperti iklim pembelajaran yang kondusif, tujuan pembelajaran, serta penggunaan berbagai media maupun metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan mampu menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan yang diungkapkan oleh Ateng (Hidayatullah, 2008: 14) bahwa “di sekolah dasar baik metode maupun materi penyajian yang paling tepat adalah bermain dan permainan, terutama bagi tingkat belajar pertama, kelas satu dan dua”. Khusus untuk pembelajaran di SLB, hendaknya guru senantiasa mempertimbangkan kekhususan pada murid-murid tersebut kemudian diupayakan sebuah media dan metode yang tepat yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Kemampuan mereka tidak dapat disamakan dengan murid-murid dari SD formal. Mereka tidak dapat diperlakukan secara sama dengan murid-murid yang berkemampuan normal. Hal–hal yang abstrak sulit diterima oleh murid-murid yang berkemampuan khusus. Dalam pembelajaran di SLB, khususnya pada murid-murid tunagrahita ringan yang memiliki hambatan dalam belajar, hendaknya mereka dibawa menerima pelajaran yang lebih menarik dan lebih konkrit agar lebih mudah mencerna materi yang diberikan. Oleh karena itu, dapat simpulkan bahwa pemberian kegiatan bermain kartu kata merupakan salah satu solusi yang tepat dalam pembelajaran membaca karena dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada murid tungrahita ringan kelas dasar II SLB Bhakti Luhur Maumere Flores NTT.